

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu komunikasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hirarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam satu lingkungan.¹³

Menurut Schein yang dikutip oleh Arni Muhammad, organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui berbagai pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi memiliki karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tergantung dengan komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.¹⁴

Selain itu kalau dilihat dari definisi tradisional, komunikasi organisasi cenderung menekankan komunikasi sebagai kegiatan penangan pertukaran pesan yang terkandung “dalam” atau “untuk” menunjukkan batas-batas

¹³ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya1998), hlm. 31

¹⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.25.

organisasional (*Organizational boundry*) dari sebuah struktur organisasi. Hal ini karena dalam batas-batas itu terlihat hubungan antar manusia, manusia yang ditempatkan sebagai pemroses informasi pemroses pesan, penafsir dan bertindak berdasarkan informasi. Jadi komunikasi disini menekankan pada metode dan teknik yang memungkinkan orang untuk beradaptasi dengan lingkungan organisasi.

Komunikasi organisasi sering pula diartikan sebagai perilaku pengorganisasian (*organizing behavior*,) yaitu bagaimana para karyawan terlibat dalam proses bertransaksi dan memberikan makna atas apa yang sedang terjadi. Oleh karena itu ketika organisasi dianggap sekedar sekumpulan orang yang berinteraksi maka, komunikasi hanya berfungsi sebagai organisasi.

Komunikasi tidak sekedar melayani organisasi dia adalah organisasi itu sendiri. Jadi komunikasi organisasi akan berpusat pada simbol-simbol yang memungkinkan kehidupan organisasi, apakah kata-kata, gagasan-gagasan, dan konstruk yang mendorong mengesahkan, mengkoordinasikan, dan mewujudkan aktifitas yang terorganisir dalam situasi-situasi spesifik.¹⁵

Dari definisi di atas tidak bisa diartikan bahwa semua organisasi harus memiliki fungsi dan tugas yang sama, karena organisasi akan berfungsi sesuai dengan bidang masing-masing organisasi. Hal itulah yang menjadikan setiap

¹⁵ Alo Liliweri, *Wacana Komunikasi Organisasi (Bandung:Mandar Maju 2004)*, hlm. 59.

organisasi memiliki peranan penting untuk mengantarkan seseorang mencapai tujuannya.

2. Tujuan Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam organisasi memiliki tujuan. Setidaknya ada tiga tujuan dalam komunikasi organisasi, yaitu:

Pertama, sebagai tindakan koordinasi. Komunikasi dalam organisasi bertujuan untuk mengkoordinasikan sebagian atau sepenuhnya tugas dan fungsi yang telah dibagi-bagi sesuai dengan jobnya masing-masing¹⁶.

Tanpa adanya komunikasi maka tugas yang sudah dibagikan ke masing-masing divisi tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, tanpa adanya komunikasi maka organisasi hanya akan menjadi kumpulan atau kelompok orang yang melakukan pekerjaannya masing-masing tanpa adanya koordinasi dan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Kedua, membagi informasi (*information sharing*), salah satu tujuan komunikasi merupakan saling bertukar informasi antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini akan memperbanyak informasi sehingga organisasi tidak ketinggalan informasi. Tetapi perlu digaris bawahi bahwa komunikasi yang di tukar harus sesuai dengan tujuan organisasi.

¹⁶ Alo Lili Weri, *Wacana Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 2004), hlm. 443

Ketiga, komunikasi bertujuan untuk menampilkan perasaan dan emosi. Perlu diingat bahwa di dalam organisasi ada sekumpulan manusia yang bekerja sendiri maupun bekerja sama dengan orang lain. Mereka memiliki perasaan dan emosi yang perlu dilupakan kepada sesama rekan kerjanya. Mereka dapat mengungkapkan rasa marah, senang, sedih dan sebagainya, karena ungkapan itu merupakan komunikasi yang juga harus dipahami.

3. Elemen Organisasi

Organisasi sangat bervariasi ada yang sangat sederhana dan ada pula yang sangat kompleks. Oleh karena itu, untuk memahami organisasi tersebut, maka dapat dilihat melalui elemen organisasinya, antara lain :

1) Struktur Sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipasi di dalam suatu organisasi.

2) Partisipasi

Partisipasi organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi. Semua individu berpartisipasi lebih pada suatu organisasi dan keterlibatannya pada masing-masing organisasi tersebut sangat bervariasi.

3) Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat kontroversial dalam mempelajari organisasi. Ahli analisis

mengatakan bahwa tujuan organisasi sangat dibutuhkan, tanpa adanya tujuan maka, organisasi tersebut tidak akan memiliki fungsi yang jelas.

4) Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau penggunaan perlengkapan mesin dan juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipasi. Tiap-tiap organisasi menggunakan teknologi untuk melakukan pekerjaannya.¹⁷

5) Lingkungan

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, kebudayaan dan keadaan lingkungan sosial di mana organisasi itu berada. Organisasi harus menyesuaikan dengan keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya. Tidak ada organisasi yang sanggup mencukupi kebutuhannya sendiri, semuanya tergantung pada lingkungan yaitu sistim yang lebih besar yang bisa terus hidup.¹⁸

4. Karakteristik Organisasi

Setiap organisasi di samping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik yang umum. Di antara karakteristik tersebut yaitu bersifat dinamis, memerlukan informasi, dan mempunyai tujuan struktural.

¹⁷ Alo Lili Weri, *Wacana Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju 2004). hlm. 444.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 28

Faktor *pertama*, yang menyebabkan organisasi bersifat dinamis karena organisasi sebagai suatu sistem yang terbuka terus menerus mengalami perubahan. Hal itu karena organisasi selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungan dan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sifat dinamis ini digabung disebabkan karena adanya perubahan ekonomi dalam lingkungannya. Karena itu, kondisi ekonomi mempengaruhi secara tajam pada kehidupan organisasi.

Faktor *kedua*, memerlukan informasi. Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Tanpa adanya informasi, maka organisasi itu tidak akan berkembang sehingga akan mati dengan sendirinya. Untuk mendapatkannya organisasi yaitu dengan adanya proses komunikasi yang baik. Tanpa adanya komunikasi yang baik tidak mungkin akan mendapatkan informasi.

Dan yang *ketiga*, mempunyai tujuan struktural. Organisasi merupakan kelompok orang yang berkumpul untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, setiap organisasi mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Tentunya tujuan suatu organisasi yang satu berbeda dengan tujuan organisasi lainnya.¹⁹

5. Dinamika Komunikasi Organisasi

Gagasan komunikasi yang lebih tradisional terpusat pada konsep transmisi dan arah. Dalam hal transmisi Carey yang dikutip R. Wayne

¹⁹ *Ibid*, hlm. 29.

Pace mengingatkan kita bahwa definisi komunikasi menitikberatkan pada gagasan pengiriman, penyebaran dan pemberian informasi kepada orang lain untuk tujuan pengendalian. Kemudian ia mengembangkan satu pandangan “ritual” mengenai komunikasi yang mengaitkan pembagian tersebut dengan pembagian, partisipasi dan asosiasi. Bagi Carey, organisasi tidak hadir oleh komunikasi, tetapi dalam komunikasi.²⁰

6. Arah Aliran Informasi

Dalam sebuah komunikasi organisasi ada beberapa macam komunikasi yang sifatnya memberikan informasi maupun perintah. Namun di masing-masing organisasi arah aliran informasi berbeda-beda sesuai dengan ketentuan yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Namun secara garis besar, aliran-aliran informasi ada dua yaitu formal dan informal.

Menurut Arni Muhammad, ada tiga bentuk utama dari arus pesan dalam jaringan komunikasi formal yang mengikuti garis komunikasi organisasi, yaitu 1. *Downward Communication* (komunikasi kepada bawahan). 2. *Upward Communication* (komunikasi kepada atasan). 3. *Horizontal Communication* (komunikasi horizontal).²¹

Komunikasi ke bawah, dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang otoritasnya lebih rendah. Menurut Davis yang dikutip R. Wayne Pace biasanya komunikasi dari atas ke bawah kebanyakan hubungannya ada

²⁰ R. Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi* (Bandung: Remaja rosdakarya1998), hlm. 257.

²¹ Muhammad Arni. *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara1995), hlm. 108.

pada kelompok manajemen kepada bawahan. Dalam penyampaian informasi ada dua masalah utama, yaitu 1) Jenis informasi apa yang disebarkan dari tingkat manajemen kepada para pegawainya, dan 2) Bagaimana informasi tersebut disediakan.²²

Menurut Katz dan Kahn yang dikutip oleh R Wayne Pace, setidaknya ada lima jenis informasi yang disampaikan atasan kepada bawahan, yaitu, 1) Informasi bagaimana melakukan pekerjaan. 2) Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan, 3) Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi, 4) Informasi mengenai kinerja pegawai, dan 5) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas (*sense of mission*).

Para anggota di seluruh tingkat harus diberikan informasi. Manajemen puncak menjadi sumber informasi yang sangat penting. Atas ke bawah yaitu komunikasi yang bergerak dari atas ke bawah.²³

Komunikasi ke atas dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang paling rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (penyelia). Semua pegawai dalam sebuah organisasi, kecuali mungkin mereka yang menduduki posisi puncak bisa jadi berkomunikasi ke atas, yaitu setiap bawahan mungkin memiliki alasan yang baik atau meminta informasi atau memberi informasi kepada seseorang yang otoritasnya lebih tinggi.

²² R. Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi* (Bandung: PT Remaja rosdakarya1998), hlm. 185.

²³ *Ibid*, hlm. 185.

Suatu permohonan atau komentar yang diarahkan kepada individu yang otoritasnya lebih besar, lebih tinggi, atau lebih luas merupakan esensi komunikasi ke atas.²⁴

Planty dan Machaver mengemukakan tujuh prinsip sebagai pedoman program komunikasi ke atas, prinsip itu meliputi, 1. Program komunikasi ke atas yang efektif harus direncanakan, 2. Komunikasi ke atas yang efektif berlangsung secara berkesinambungan, 3. Program komunikasi ke atas yang efektif menggunakan saluran rutin, 4. Program komunikasi ke atas yang efektif meningkatkan kepekaan penerimaan dalam pemasukan gagasan dari tingkat yang lebih rendah, 5. Program komunikasi ke atas yang efektif mencangkup tindakan untuk menanggapi masalah, 6. Mendengarkan secara objektif, 7. Menggunakan berbagai media untuk meningkatkan aliran informasi.²⁵

Sedangkan komunikasi horizontal, merupakan penyampaian informasi di antara rekan-rekan sejawatnya dalam bekerja. Ini biasanya berlangsung pada orang yang memiliki posisi jabatan atau pekerjaan yang sama. Tujuan komunikasi horizontal yaitu untuk mengkoordinasikan penugasan kerja, berbagi informasi mengenai rencana dan penugasan kegiatan, untuk memecahkan masalah, untuk memperoleh pemahaman bersama, untuk berunding dan untuk menumbuhkan dukungan antar personal.

²⁴ *Ibid*, hlm. 189.

²⁵ *Ibid*, hlm. 195.

Setidaknya ada 6 tujuan dalam komunikasi horizontal.²⁶

- 1) Untuk mengkoordinasikan penugasan kerja.
- 2) Berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Untuk memecahkan masalah.
- 4) Untuk memperoleh pemahaman bersama
- 5) Untuk mendamaikan, berunding, dan menegahi perbedaan.
- 6) Untuk menumbuhkan dukungan antapersonal.

Komunikasi informal bisa dikatakan bisa melintasi semua batas arah komunikasi formal, informasi ini bisa mengalir ke atas ke bawah atau secara horizontal tanpa memperhatikan hubungan posisi, walaupun ada mungkin sedikit.

Komunikasi informal ini menyebabkan informasi pribadi muncul dari interaksi di antara orang-orang dan mengalir keseluruhan organisasi tanpa dapat diperkirakan. Jaringan komunikasi ini lebih dikenal dengan jaringan desas-desus (*grapevin*) atau kabar angin, yang kebenarannya masih harus dibuktikan.

Informasi yang disampaikan dalam komunikasi *grapevin* ini biasanya berubah-ubah dan tersembunyi. Dalam istilah komunikasi *grapevin* dikatakan sebagai metode untuk menyampaikan informasi yang sifatnya rahasia dari orang ke orang yang tidak dapat diperoleh dari komunikasi formal.

²⁶ *Ibid*, hlm. 196.

Komunikasi *grapevin* cenderung berisi laporan rahasia melalui orang dan kejadian-kejadian yang mengalir dari kejadian yang tidak resmi.²⁷

Hasil penelitian desas-desus (*grapevin*) menemukan beberapa atribut sebagai berikut.

- 1) *Grapevin* sifatnya sangat cepat, informasi *grapevin* mengalir sesuai dengan kapan informasi itu ingin disampaikan oleh pengirimnya. Hasil penelitian Davis menunjukkan bahwa sebuah berita dapat tersiar dengan waktu 13 jam keseluruh organisasi lainnya.
- 2) *Grapevin* itu tepat, berdasarkan hasil penelitian mengenai kebenaran atau ketepatan berita yang disampaikan dalam jaringan informasi ini, davis menyatakan 80-90 persen tepat. Pendapat ahli yang lain juga mengatakan 80 persen juga tepat.
- 3) *Grapevin* juga membawa banyak informasi. Apakah pimpinan itu menyukai *grapevin* atau tidak, tapi kenyataanya sampai saat ini *grapevin* tetap hidup. Oleh karena itu pimpinan yang bijaksana akan tetap membiarkan *grapevin* tetap ada.
- 4) *Grapevin* tersebar menurut kelompok. Dalam penyampaian informasi ini akan menyebar kepada orang yang ada di sekitar orang yang dekat dengan penerima pesan *grapevin*.

Walaupun *grapevin* itu membawa informasi yang informal tetapi *grapevin* juga ada manfaatnya bagi organisasi.²⁸

²⁷ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara1995), hlm, 124.

7. Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi

Pengambilan keputusan adalah tindakan pemilihan alternatif. Hal ini berkaitan dengan fungsi manajemen. Pengertian ini mencakup baik pembuatan pilihan maupun pemecahan masalah. Proses pengambilan keputusan dalam organisasi ialah kumpulan yang terdiri dari beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama, didalam organisasi rentan terjadinya selisih pendapat begitu juga keputusan dalam mengambil sikap, dapat diartikan cara organisasi dalam pengambilan keputusan.²⁹ Berikut adalah langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan:

Menurut Herbert A. Simon, Proses pengambilan keputusan pada hakekatnya terdiri atas tiga langkah utama, yaitu:

1) Kegiatan Intelijen

Menyangkut pencarian berbagai kondisi lingkungan yang diperlukan bagi keputusan.

2) Kegiatan Desain

Tahap ini menyangkut pembuatan pengembangan dan penganalisaan berbagai rangkaian kegiatan yang mungkin dilakukan.

3) Kegiatan Pemilihan

²⁸ *Ibid.* hlm. 124

²⁹ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya1998), hlm. 40.

Pemilihan serangkaian kegiatan tertentu dari alternative yang tersedia.

Menurut Mintzberg koleganya mengemukakan tentang langkah-langkah pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Tahap identifikasi, di mana *pengenalan* masalah atau *kesempatan* muncul dan *diagnosis* dibuat. Diketahui bahwa masalah yang berat mendapatkan diagnosis yang ekstensif dan sistematis, tetapi masalah yang sederhana tidak.
- 2) Tahap pengembangan, di mana terdapat *pencarian* prosedur atau solusi standar yang ada *mendesain solusi* yang baru. Diketahui bahwa proses desain merupakan proses pencarian dan percobaan di mana pembuat keputusan hanya mempunyai ide solusi ideal yang tidak jelas.
- 3) Tahap seleksi, di mana pilihan solusi dibuat. Ada tiga cara pembentukan seleksi: dengan *penilaian* pembuat keputusan, berdasarkan *pengalaman* atau intuisi, bukan analisis logis; dengan analisis alternatif yang logis dan sistematis; dan dengan *tinjauan-menawar* saat seleksi melibatkan kelompok pembuat keputusan dan semua manuver politik yang ada. Sekali keputusan diterima secara formal, *otorisasi* pun kemudian dibuat.

8. Gaya Pengambilan Keputusan

a) Gaya Direktif

Pembuat keputusan gaya direktif mempunyai toleransi rendah pada ambiguitas, dan berorientasi pada tugas dan masalah teknis. Pembuat keputusan ini cenderung lebih efisien, logis, pragmatis dan sistematis dalam memecahkan masalah. Pembuat keputusan direktif juga berfokus pada fakta dan menyelesaikan segala sesuatu dengan cepat. Mereka berorientasi pada tindakan, cenderung mempunyai fokus jangka pendek, suka menggunakan kekuasaan, ingin mengontrol, dan seakan menampilkan gaya kepemimpinan otokratis.

b) Gaya Analitik

Pembuat keputusan gaya analitik mempunyai toleransi yang tinggi untuk ambiguitas dan tugas yang kuat serta orientasi teknis. Jenis ini suka menganalisis situasi, pada kenyataannya, mereka cenderung terlalu menganalisis sesuatu. Mereka mengevaluasi lebih banyak informasi dan alternatif daripada pembuat keputusan direktif. Mereka juga memerlukan waktu lama untuk mengambil keputusan mereka merespons situasi baru atau tidak menentu dengan baik. Mereka juga cenderung mempunyai gaya kepemimpinan otokratis.

c) Gaya Konseptual

Pembuat keputusan gaya konseptual mempunyai toleransi tinggi untuk ambiguitas, orang yang kuat dan peduli pada lingkungan sosial. Mereka berpandangan luas dalam memecahkan masalah dan suka mempertimbangkan banyak pilihan dan kemungkinan masa mendatang. Pembuat keputusan ini membahas sesuatu dengan orang sebanyak mungkin untuk mendapat sejumlah informasi dan kemudian mengandalkan intuisi dalam mengambil keputusan. Pembuat keputusan konseptual juga berani mengambil risiko dan cenderung bagus dalam menemukan solusi yang kreatif atas masalah. Akan tetapi, pada saat bersamaan, mereka dapat membantu mengembangkan pendekatan idealistis dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

d) Gaya Perilaku

Pembuat keputusan gaya perilaku ditandai dengan toleransi ambiguitas yang rendah, orang yang kuat dan peduli lingkungan sosial. Pembuat keputusan cenderung bekerja dengan baik dengan orang lain dan menyukai situasi keterbukaan dalam pertukaran pendapat. Mereka cenderung menerima saran, sportif dan bersahabat, dan menyukai

informasi verbal daripada tulisan. Mereka cenderung menghindari konflik dan sepenuhnya peduli dengan kebahagiaan orang lain. Akibatnya, pembuat keputusan mempunyai kesulitan untuk berkata 'tidak' kepada orang lain, dan mereka tidak membuat keputusan yang tegas, terutama saat hasil keputusan akan membuat orang sedih.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Temuan 1

- **Nama Peneliti**
Eka Nada Sofa Alkhar Dkk.
- **Jenis Karya**
Hasil Penelitian
- **Tahun Penelitian**
2005
- **Metode Penelitian**
Teknik Analisi Framing
- **Hasil Temuan Penelitian**
Wacana konflik elit NU dalam muktamar ke-31 NU dianggap penting oleh Kompas dan Republika.
- **Tujuan Penelitian**
untuk mengetahui bagaimana Harian Kompas dan Harian Republika memaparkan komunikasi politik para elit NU pada masa pelaksanaan muktamar ke-31 NU dan mengetahui bagaimana framing kedua media

tadi dalam mengambil sudut pandang (angle) pemberitaan terhadap komunikasi elit NU di media.

- **Perbedaan**

Perbedaan penelitian Komunikasi Politik Elit Nahdlatul Ulama Di Media dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini meneliti tentang komunikasi politik Elit NU di media massa.

Temuan 2

- **Nama Peneliti**

Akhmad Haryono

- **Jenis Karya**

Disertasi

- **Tahun Penelitian**

2010

- **Metode Penelitian**

Pendekatan kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi.

- **Hasil Temuan Penelitian**

Tutur Warga Nahdlatul Ulama Etnis Madura dihasil temuan dalam penelitian ini tidak bisa dipisahkan, karena adanya saling keterkaitan satu dengan lainnya dalam membangun sebuah tuturan yang berakibat terjadinya peristiwa tutur.

- **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan pola-pola komunikasi yang digunakan Warga Nahdlatu Ulama Etnis Madura dan menjelaskan sebab-sebab yang dapat mempengaruhi pola-pola komunikasi yang digunakan Warga Nahdlatul Ulama Etnis Madura dalam berkomunikasi dengan mitra tutur.

- **Perbedaan**

Perbedaan penelitian Warga Nahdlatul Ulama Etnis Madura di Jember ini dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis yaitu penelitian ini meneliti tentang pola komunikasi warga NU di jember. Sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh penulis adalah komunikasi Elit NU Cabang Istimewa Malaysia.

Temuan 3

- **Nama Peneliti**

Gunaji

- **Jenis Karya**

Skripsi

- **Tahun Penelitian**

2009

- **Metode Penelitian**

Pendekatan Historis.

- **Hasil Temuan Penelitian**

Resolusi jihad NU memiliki peran yang sangat vital dalam mempertahankan kedaulatan NKRI yang selama berabad-abad dijajah oleh bangsa barat

- **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pertama, bertujuan untuk menjelaskan faktor apa yang melatar belakangi resolusi Jihad Nu tahun 1945. Kedua, menjelaskan dampak dari resolusi jihad terhadap NKI maupun bagi NU sendiri.

- **Perbedaan**

Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini meneliti tentang resolusi jihad NU dalam mempertahankan kedaulatan NKRI.